Ringkasan Pengetahuan yang Menyelamatkan

"Ringkasan Pengetahuan yang Menyelamatkan" adalah karya bersama dari sarjana Tuan David Dickson, pendeta Irvine, dan Tuan James Durham yang tidak kalah termasyhurnya...

John Howie, dalam "Lives of the Scots Worthies" [Halaman 294 dari Edisi Baru oleh Rev. W.H. Carslaw, M.A. Edinburgh: Johnstone, Hunter, & Co. 1870], menggambarkan asal usul dan tujuannya demikian:

"Terdapat suatu persahabatan yang sangat erat di antara kedua cahaya besar Gereja ini, dan di antara berbagai buah percakapan keagamaan mereka kita memiliki 'Ringkasan Pengetahuan yang Menyelamatkan', yang telah dicetak bersama Pengakuan Iman dan Katekismus-Katekismus kita. Karya ini, setelah beberapa percakapan mengenai pokok bahasan itu, dan cara menanganinya, supaya dapat berguna bagi kemampuan orang awam, didiktekan oleh Tuan Dickson dan Tuan Durham kepada seorang pendeta yang terhormat sekitar tahun 1650; dan meskipun tidak pernah disetujui secara resmi oleh Gereja, namun layak untuk jauh lebih banyak dibaca dan dipraktikkan daripada yang terjadi saat ini".

Pembacaan risalah inilah yang membawa mendiang Tuan M'Cheyne untuk memahami dengan jelas jalan penerimaan Allah, sebagaimana tampak dari kutipan berikut dari buku hariannya: "11 Maret 1834. - Membaca 'Ringkasan Pengetahuan yang Menyelamatkan'; karya yang kupercaya adalah yang pertama menghasilkan perubahan yang menyelamatkan dalam diriku. Betapa senangnya aku memperbarui pembacaannya, seandainya perubahan itu dapat disempurnakan".

J.H.
Edinburgh, 2 Januari 1871

Ringkasan Pengetahuan yang Menyelamatkan

Ringkasan Pengetahuan yang Menyelamatkan dapat diambil dalam empat dasar berikut ini:
1. Keadaan yang menyedihkan di mana semua manusia berada menurut tabiat, karena rusaknya perjanjian perbuatan.
2. Pemulihan yang disediakan bagi orang-orang pilihan di dalam Yesus Kristus melalui perjanjian anugerah.
3. Sarana-sarana yang ditetapkan untuk menjadikan mereka bagian dari perjanjian

ini.
4. Berkat-berkat yang secara efektif disalurkan kepada orang-orang pilihan melalui sarana-sarana ini. Keempat pokok ini dipaparkan, masing-masing, dalam beberapa dalil.

1. Keadaan Kita yang Menyedihkan Menurut Tabiat

Dasar I.

Keadaan kita yang menyedihkan menurut tabiat, karena melanggar perjanjian perbuatan. . Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri.

I. Allah yang mahakuasa dan kekal, Bapa, Anak, dan Roh Kudus, tiga pribadi yang berbeda dalam satu Keallahan yang sama dan tak terbagi, sama-sama tak terbatas dalam segala kesempurnaan, menetapkan, sebelum waktu, dengan mahabijaksana, demi kemuliaan-Nya sendiri, segala sesuatu yang akan terjadi dalam waktu: dan melaksanakan dengan mahakudus dan tak pernah gagal segala ketetapan-Nya, tanpa turut serta dalam dosa makhluk mana pun.

II. Allah ini, dalam enam hari, menjadikan segala sesuatu dari yang tiada, sangat baik menurut jenisnya masing-masing: khususnya, Ia menjadikan semua malaikat kudus; dan menjadikan leluhur pertama kita, Adam dan Hawa, akar umat manusia, lurus dan mampu memelihara hukum yang tertulis di hati mereka. Hukum itu secara alami wajib mereka taati di bawah ancaman kematian; namun Allah tidak berkewajiban untuk mengganjar pengabdian mereka, sampai Ia mengadakan suatu perjanjian atau kontrak dengan mereka, dan dengan keturunan mereka, untuk memberikan hidup kekal kepada mereka, dengan syarat ketaatan pribadi yang sempurna, dan mengancamkan pula kematian jika mereka gagal. Inilah perjanjian perbuatan.

III. Baik malaikat maupun manusia tunduk pada perubahan kehendak mereka sendiri, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman (Allah menyimpan bagi diri-Nya sendiri sifat yang tak dapat dikomunikasikan, yaitu secara alami tidak berubah:) sebab banyak malaikat oleh kehendak mereka sendiri jatuh dari keadaan pertama mereka melalui dosa, dan menjadi setan-setan. Leluhur pertama kita, tergoda oleh Iblis, salah satu setan ini yang berbicara dalam wujud ular, melanggar perjanjian perbuatan, dengan memakan buah yang terlarang; sehingga mereka dan keturunan mereka, yang berada dalam tulang pinggang mereka, seperti cabang-cabang pada akarnya, dan tercakup dalam perjanjian yang sama bersama mereka, menjadi bukan hanya tunduk pada kematian kekal, melainkan juga kehilangan segala kemampuan untuk berkenan kepada Allah; ya, menjadi menurut tabiat musuh-musuh Allah, dan segala kebaikan rohani, dan condong hanya kepada kejahatan terus-menerus. Inilah dosa asal kita, akar pahit dari segala pelanggaran kita yang nyata, dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

2. Pemulihan yang Disediakan di dalam Kristus Yesus

Dasar II.

Pemulihan yang disediakan di dalam Yesus Kristus bagi orang-orang pilihan melalui perjanjian anugerah. . Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri; tetapi pertolonganmu ada di dalam Aku.

I. Meskipun manusia, setelah tiba pada keadaan yang menyedihkan ini, tidak mampu menolong dirinya sendiri, dan tidak juga ingin ditolong oleh Allah untuk keluar darinya, melainkan condong untuk berdiam diri, tidak peka terhadapnya, sampai binasa; namun demikian, Allah, demi kemuliaan anugerah-Nya yang kaya, telah menyatakan dalam Firman-Nya suatu jalan untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, yaitu melalui iman di dalam Yesus Kristus, Anak Allah yang kekal, berdasarkan, dan sesuai dengan isi perjanjian penebusan, yang dibuat dan disepakati, antara Allah Bapa dan Allah Anak, dalam rencana Tritunggal, sebelum permulaan dunia.

II. Ringkasan perjanjian penebusan adalah sebagai berikut: Setelah Allah dengan bebas memilih untuk hidup sejumlah tertentu manusia yang terhilang, demi kemuliaan anugerah-Nya yang kaya, Ia menyerahkan mereka, sebelum permulaan dunia, kepada Allah Anak, yang ditetapkan sebagai Penebus, supaya, dengan syarat Ia merendahkan diri-Nya untuk mengambil tabiat manusia berupa jiwa dan tubuh, hingga persatuan pribadi dengan tabiat ilahi-Nya, dan tunduk pada hukum Taurat, sebagai penjamin bagi mereka, serta memuaskan keadilan bagi mereka, dengan memberikan ketaatan atas nama mereka, bahkan sampai penderitaan kematian yang terkutuk di kayu salib, Ia akan menebus dan membebaskan mereka semua dari dosa dan kematian, serta membeli bagi mereka kebenaran dan hidup kekal, beserta segala anugerah menyelamatkan yang menuju kepadanya, untuk secara efektif, melalui penetapan-Nya sendiri, diterapkan pada waktunya kepada masing-masing mereka. Syarat ini diterima oleh Anak Allah (yaitu Yesus Kristus, Tuhan kita) sebelum permulaan dunia, dan pada kegenapan waktu Ia datang ke dunia, lahir dari Perawan Maria, tunduk pada hukum Taurat, dan melunasi sepenuhnya tebusan itu di kayu salib: Namun berdasarkan perjanjian tersebut, yang dibuat sebelum permulaan dunia, pada segala zaman, sejak kejatuhan Adam, Ia terus menerapkan berkat-berkat yang telah dibeli itu kepada orang-orang pilihan, dan Ia melakukannya melalui suatu perjanjian anugerah cuma-cuma dan pendamaian dengan mereka, melalui iman kepada diri-Nya sendiri; melalui perjanjian tersebut, Ia memberikan kepada setiap orang percaya hak dan kepentingan atas diri-Nya sendiri dan segala berkat-Nya.

III. Untuk penggenapan perjanjian penebusan ini, dan untuk menjadikan orang-orang pilihan bagian dari berkat-berkatnya dalam perjanjian anugerah, Kristus Yesus dianugerahi jabatan rangkap tiga sebagai Nabi, Imam, dan Raja: Dijadikan Nabi, untuk menyatakan kepada umat-Nya segala pengetahuan yang menyelamatkan dan membujuk mereka untuk percaya dan menaatinya; dijadikan Imam, untuk mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban satu kali untuk selamanya bagi mereka semua, serta terus-menerus menjadi perantara di hadapan Bapa, supaya pribadi dan pelayanan mereka diperkenan oleh-Nya; dan dijadikan Raja, untuk menaklukkan mereka kepada diri-Nya sendiri, untuk memberi makan dan

memerintah mereka melalui tata ibadah-Nya sendiri yang ditetapkan, dan untuk membela mereka dari musuh-musuh mereka.

3. Sarana-Sarana yang Disediakan dalam Perjanjian Anugerah

Dasar III.

Sarana-sarana lahiriah yang ditetapkan untuk menjadikan orang-orang pilihan bagian dari perjanjian ini, dan supaya semua orang lain yang dipanggil, tidak bertanggung jawab, . Banyak yang dipanggil.

I. Sarana-sarana lahiriah dan tata ibadah, untuk menjadikan manusia bagian dari perjanjian anugerah, dilaksanakan dengan begitu bijaksana, sehingga orang-orang pilihan akan pasti bertobat dan diselamatkan olehnya; dan orang-orang yang ditolak, yang berada di antara mereka, tidak akan tersandung secara tidak adil. Sarana-sarana itu khususnya adalah empat berikut ini. 1. Firman Allah. 2. Sakramen-sakramen. 3. Pemerintahan gerejawi. 4. Doa. Dalam Firman Allah yang diberitakan oleh para utusan yang dikirim, Tuhan membuat suatu tawaran anugerah kepada semua orang berdosa, dengan syarat iman di dalam Yesus Kristus; dan mereka yang mengakui dosanya, menerima Kristus yang ditawarkan, dan tunduk pada tata ibadah-Nya, akan membuat baik mereka maupun anak-anak mereka diterima dalam kehormatan dan hak-hak istimewa perjanjian anugerah. Melalui sakramen-sakramen, Allah akan membuat perjanjian itu dimeteraikan untuk meneguhkan perjanjian itu pada syarat yang disebutkan. Melalui pemerintahan gerejawi, Ia akan membuat mereka dilindungi dan dibantu untuk memenuhi perjanjian itu. Dan melalui doa, Ia akan membuat anugerah-Nya sendiri yang mulia, yang dijanjikan dalam perjanjian itu, ditarik, diakui, dan dilaksanakan setiap hari. Semua sarana ini diikuti, baik secara sungguh-sungguh, atau hanya dalam pengakuan, sesuai dengan sifat orang-orang yang berjanji itu, entah mereka orang percaya sejati atau palsu.

II. Perjanjian anugerah, yang ditetapkan dalam Perjanjian Lama sebelum kedatangan Kristus, dan dalam Perjanjian Baru sejak Ia datang, adalah satu dan sama pada hakikatnya, meskipun berbeda dalam pelaksanaan lahiriahnya: Sebab perjanjian dalam Perjanjian Lama, dimeteraikan dengan sakramen sunat dan anak domba Paskah, menghadirkan kematian Kristus yang akan datang, dan berkat-berkat yang diperoleh melaluinya, di bawah bayangan korban-korban berdarah dan berbagai upacara; tetapi sejak Kristus datang, perjanjian itu, dimeteraikan oleh sakramen baptisan dan perjamuan, dengan jelas menghadirkan Kristus yang telah disalibkan di hadapan mata kita, menang atas maut dan kubur, dan memerintah dengan mulia atas langit dan bumi, demi kebaikan umat-Nya sendiri.

4. Berkat-Berkat yang Disalurkan melalui Sarana-Sarana Ini

Dasar IV.

Berkat-berkat yang secara efektif disalurkan melalui sarana-sarana ini kepada orang-orang pilihan Tuhan, atau orang-orang yang dipilih-Nya. . Banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.

I. Melalui tata ibadah lahiriah ini, sebagaimana Tuhan kita membuat orang-orang yang ditolak tidak bertanggung jawab, melalui kuasa Roh-Nya, Ia menerapkan kepada orang-orang pilihan, secara efektif, segala anugerah yang menyelamatkan yang telah dibeli bagi mereka dalam perjanjian penebusan, dan membuat suatu perubahan dalam pribadi mereka. Secara khusus, 1. Ia mengubah atau melahirbarukan mereka, memberikan kepada mereka hidup rohani, membuka pengertian mereka, memperbarui kehendak, perasaan, dan kemampuan mereka, untuk memberikan ketaatan rohani kepada perintah-perintah-Nya. 2. Ia memberikan kepada mereka iman yang menyelamatkan, membuat mereka, dalam kesadaran akan hukuman yang layak, memberikan persetujuan hati mereka kepada perjanjian anugerah, dan menyambut Yesus Kristus tanpa berpura-pura. 3. Ia memberikan kepada mereka pertobatan, membuat mereka, dengan dukacita yang saleh, dalam kebencian terhadap dosa dan kasih akan kebenaran, berbalik dari segala kejahatan kepada pelayanan Allah. Dan, 4. Ia menguduskan mereka, membuat mereka terus dan bertekun dalam iman, dan dalam ketaatan rohani kepada hukum Allah, yang dinyatakan melalui kesuburan dalam segala kewajiban, dan pelaksanaan perbuatan-perbuatan baik, sesuai kesempatan yang Allah sediakan.

II. Bersama dengan perubahan batiniah pribadi mereka ini, Allah juga mengubah keadaan mereka: sebab, segera setelah mereka dimasukkan melalui iman ke dalam perjanjian anugerah, 1. Ia membenarkan mereka, memperhitungkan kepada mereka ketaatan sempurna yang Kristus berikan kepada hukum Taurat, dan kepuasan yang di kayu salib Kristus berikan kepada keadilan atas nama mereka. 2. Ia mendamaikan mereka, dan menjadikan mereka sahabat Allah, yang sebelumnya adalah musuh-musuh Allah. 3. Ia mengangkat mereka menjadi anak, supaya mereka bukan lagi anak-anak Iblis, melainkan anak-anak Allah, diperkaya dengan segala hak istimewa rohani sebagai anak-anak-Nya. 4. Dan akhirnya, setelah perjuangan mereka dalam hidup ini berakhir, Ia menyempurnakan kekudusan dan kebahagiaan, pertama-tama jiwa mereka pada saat kematian mereka, dan kemudian baik jiwa maupun tubuh mereka, dipersatukan kembali dengan sukacita dalam kebangkitan, pada hari kedatangan-Nya yang mulia untuk penghakiman, ketika semua orang fasik akan dikirim ke neraka, bersama Iblis yang telah mereka layani: tetapi orang-orang pilihan dan tebusan Kristus sendiri, orang-orang percaya sejati, para pelaku kekudusan, akan tinggal bersama-Nya untuk selama-lamanya, dalam keadaan kemuliaan.

Penggunaan Praktis Pengetahuan yang Menyelamatkan

Terkandung dalam Alkitab, dan dipaparkan secara singkat dalam Pengakuan Iman dan Katekismus-Katekismus yang disebutkan di atas

Kegunaan umum utama dari ajaran Kristen adalah untuk meyakinkan manusia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, , sebagian melalui hukum Taurat atau perjanjian perbuatan, supaya ia merendahkan diri dan menjadi bertobat; dan sebagian melalui Injil atau perjanjian anugerah, supaya ia menjadi orang percaya yang tidak berpura-pura kepada Yesus Kristus, dan dikuatkan dalam imannya atas dasar dan jaminan yang kokoh, serta memberikan bukti kebenaran imannya melalui buah-buah yang baik, dan dengan demikian diselamatkan.

Ringkasan perjanjian perbuatan, atau hukum Taurat, adalah ini: "Jika engkau melakukan segala yang diperintahkan dan tidak gagal dalam apa pun, engkau akan diselamatkan; tetapi jika engkau gagal, engkau akan mati". . .

Ringkasan Injil, atau perjanjian anugerah dan pendamaian, adalah ini: "Jika engkau melarikan diri dari murka yang layak kepada Penebus sejati Yesus Kristus (yang sanggup menyelamatkan sepenuhnya semua orang yang datang kepada Allah melalui Dia), engkau tidak akan binasa, melainkan akan memperoleh hidup kekal". .

Untuk meyakinkan manusia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman melalui hukum Taurat, atau perjanjian perbuatan, gunakanlah ayat-ayat Alkitab berikut ini, di antara banyak lainnya.

1. Untuk Meyakinkan akan Dosa melalui Hukum Taurat

I. Untuk meyakinkan seseorang akan dosa melalui hukum Taurat, pertimbangkanlah . Betapa liciknya hati lebih dari segala sesuatu, dan jahat sekali; siapakah yang dapat mengetahuinya? Aku, TUHAN, menyelidiki hati, dan menguji batin, untuk memberi kepada setiap orang sesuai dengan tingkah lakunya, sesuai dengan buah perbuatannya.
Di sini Tuhan mengajarkan dua hal ini.

1. Bahwa sumber segala kesalahan dan dosa kita terhadap Allah ada di dalam hati, yang mencakup pikiran, kehendak, perasaan, dan segala kemampuan jiwa, sebagaimana semuanya itu dirusak dan dicemari oleh dosa asal; pikiran itu bukan hanya bodoh dan tidak mampu menerima kebenaran yang menyelamatkan, melainkan juga penuh dengan kesalahan dan permusuhan terhadap Allah; dan kehendak serta perasaan itu keras kepala tidak taat kepada segala pengajaran Allah, dan condong hanya kepada apa yang jahat: Hati itu (kata-Nya) licik lebih dari segala sesuatu, dan sangat jahat; ya, jahat secara tak terselami, sehingga tidak seorang pun dapat mengetahuinya; dan . Segala kecenderungan pikiran hati manusia selalu jahat semata, kata TUHAN, yang kesaksian-Nya harus kita percayai dalam hal ini dan dalam segala perkara lainnya; dan pengalaman pun dapat mengajarkan kita bahwa, sampai Allah membuat kita menyangkal diri sendiri, kita tidak pernah memandang

kepada Allah dalam hal apa pun, melainkan hanya kepentingan duniawi yang mengatur dan menggerakkan segala roda tindakan kita.

2. Bahwa Tuhan membawa dosa asal kita, atau kecenderungan jahat kita, beserta segala buah nyatanya, ke dalam penghakiman di hadapan takhta-Nya; sebab Ia menyelidiki hati, dan menguji batin, untuk memberi kepada setiap orang sesuai dengan tingkah lakunya, sesuai dengan buah perbuatannya.

Oleh karena itu, hendaklah setiap orang berpikir demikian:
"Apa yang disaksikan oleh Allah dan hati nuraniku yang jahat, aku yakin itu benar; tetapi Allah dan hati nuraniku yang jahat bersaksi bahwa hatiku licik lebih dari segala sesuatu, dan sangat jahat; dan bahwa segala kecenderungan hatiku, menurut tabiat, hanyalah jahat semata:
Oleh karena itu, aku yakin bahwa ini benar".

Demikianlah, seseorang dapat diyakinkan akan dosa melalui hukum Taurat.

2. Tentang Kebenaran melalui Hukum Taurat

II. Untuk meyakinkan manusia akan kebenaran melalui hukum Taurat, pertimbangkanlah .
Semua orang yang mengandalkan perbuatan hukum Taurat berada di bawah kutuk, sebab ada tertulis: Terkutuklah setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat.

Di sini rasul mengajarkan kepada kita tiga hal:

1. Bahwa, karena keberdosaan alami kita, begitu pastilah ketidakmungkinan seseorang dibenarkan oleh perbuatan hukum Taurat, sehingga mereka yang mencari pembenaran melalui perbuatan hukum Taurat, terpapar pada kutuk Allah karena telah melanggar hukum Taurat: Sebab semua orang yang mengandalkan perbuatan hukum Taurat berada di bawah kutuk, katanya.

2. Bahwa, untuk penggenapan sempurna hukum Taurat, tidak cukup memenuhi satu atau dua perintah saja, atau melakukan sebagian, atau semua kewajiban (jika mungkin) untuk sementara waktu; sebab hukum Taurat menuntut agar manusia terus melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat.

3. Bahwa, karena tidak seorang pun dapat mencapai kesempurnaan ini, setiap orang menurut tabiat berada di bawah kutuk, sebab hukum Taurat berkata: Terkutuklah setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat.

Adapun berada di bawah kutuk itu mencakup segala ketidaksenangan Allah, dengan bahaya bahwa murka-Nya akan semakin dilepaskan atas jiwa dan tubuh, baik dalam hidup ini, maupun setelah kematian secara kekal, jika anugerah tidak mencegah

pelaksanaannya sepenuhnya.

Oleh karena itu, hendaklah setiap orang berpikir demikian:
"Setiap orang yang, menurut perjanjian perbuatan, terpapar pada kutuk Allah karena telah melanggar hukum Taurat, berkali-kali dan dengan banyak cara, tidak dapat dibenarkan ataupun memperoleh kebenaran melalui perbuatan hukum Taurat.

Tetapi aku, menurut perjanjian perbuatan, terpapar pada kutuk Allah karena telah melanggar hukum Taurat berkali-kali dan dengan banyak cara:

Oleh karena itu, aku tidak dapat dibenarkan, ataupun memiliki kebenaran melalui perbuatan hukum Taurat".

Demikianlah manusia dapat diyakinkan bahwa kebenaran tidak diperoleh melalui perbuatannya sendiri ataupun melalui hukum Taurat.

3. Tentang Penghakiman melalui Hukum Taurat

III. Untuk meyakinkan seseorang akan penghakiman melalui hukum Taurat, pertimbangkanlah .

Tuhan Yesus akan menyatakan diri dari langit bersama para malaikat-Nya yang perkasa, Ay. 8 Dalam api yang menyala-nyala, mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mengenal Allah, dan yang tidak taat kepada Injil Tuhan kita Yesus Kristus: Ayat 9 (). Mereka akan dihukum dengan kebinasaan kekal, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya; Ay. 10. Pada waktu Ia datang untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya, dan untuk dikagumi di antara semua orang yang percaya.

Di sini diajarkan kepada kita bahwa Tuhan kita Yesus, yang sekarang menawarkan diri sebagai Pengantara bagi mereka yang percaya kepada-Nya, akan datang pada hari terakhir dipersenjatai dengan api yang menyala-nyala, untuk menghakimi, menghukum, dan membinasakan semua orang yang tidak percaya kepada Allah, tidak menerima tawaran anugerah yang dibuat dalam Injil, ataupun tidak menaati ajarannya, melainkan tetap tinggal dalam keadaan alami mereka, di bawah hukum Taurat atau perjanjian perbuatan.

Oleh karena itu, hendaklah setiap orang berpikir demikian:
"Apa yang telah diperingatkan kepadaku oleh Hakim yang adil akan dilakukan pada hari terakhir, aku yakin itu adalah penghakiman yang adil:

"Tetapi Hakim yang adil telah memperingatkan aku bahwa jika aku tidak percaya kepada Allah tepat pada waktunya, dan tidak menaati ajaran Injil, aku akan disingkirkan dari hadirat dan kemuliaan-Nya pada hari terakhir, dan akan disiksa dalam jiwa dan tubuh untuk selama-lamanya:

"Oleh karena itu, aku yakin bahwa ini adalah penghakiman yang adil:

"Dan aku memiliki alasan untuk bersyukur dengan sepenuh hati kepada Allah, yang telah memperingatkan aku terlebih dahulu supaya aku melarikan diri dari murka yang akan datang".

Demikianlah, setiap orang dapat, melalui hukum Taurat atau perjanjian perbuatan, diyakinkan akan penghakiman, jika ia terus berada di bawah perjanjian perbuatan, atau tidak menaati Injil Tuhan kita Yesus.

4. Untuk Meyakinkan akan Dosa, Kebenaran, dan Penghakiman melalui Injil

IV. Untuk meyakinkan seseorang akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, melalui Injil.

Mengenai meyakinkan seseorang akan dosa, kebenaran, dan penghakiman melalui Injil, atau perjanjian anugerah, ia harus memahami tiga hal: 1. Bahwa tidak percaya kepada Yesus Kristus, atau menolak perjanjian anugerah yang ditawarkan di dalam-Nya, adalah dosa yang lebih besar dan lebih berbahaya daripada segala dosa lainnya melawan hukum Taurat; sebab para pendengar Injil, dengan tidak percaya kepada Kristus, menolak belas kasihan Allah di dalam Kristus, satu-satunya jalan untuk membebaskan diri dari dosa dan murka, dan tidak akan mau berdamai dengan Allah. 2. Selanjutnya, ia harus memahami bahwa pengampunan dosa yang sempurna dan kebenaran sejati hanya diperoleh melalui iman kepada Yesus, sebab Allah tidak menuntut syarat lain selain iman, dan bersaksi dari surga bahwa Ia berkenan membenarkan orang-orang berdosa dengan syarat ini. 3. Ia harus memahami bahwa, jika ia menerima kebenaran melalui iman, penghakiman akan mengikuti, di satu pihak, penghancuran perbuatan-perbuatan Iblis dalam diri orang percaya, dan penyempurnaan karya pengudusan di dalamnya, dengan kuasa; dan bahwa, jika ia menolak menerima kebenaran melalui iman kepada Yesus Kristus, penghakiman akan mengikuti, di pihak lain, kepada penghukuman orang yang tidak percaya, dan kebinasaannya bersama Iblis dan hamba-hambanya untuk selama-lamanya.

Untuk maksud ini, gunakanlah ayat-ayat Alkitab berikut ini, di antara banyak lainnya, untuk menunjukkan besarnya dosa tidak percaya kepada Kristus; atau, untuk menunjukkan besarnya dosa menolak perjanjian anugerah yang ditawarkan kepada kita, dalam persembahan Kristus kepada kita, hendaklah diperhatikan tawaran anugerah yang adil sebagaimana diberikan, Yes. 55:3. Sendengkanlah telingamu, dan datanglah kepada-Ku (kata TUHAN); dengarkanlah, maka jiwamu akan hidup; dan Aku akan mengadakan perjanjian kekal dengan kamu, yaitu kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud. Yaitu, jika kamu percaya kepada-Ku dan berdamai dengan-Ku, Aku akan memberikan kepadamu, sebagai perjanjian, Kristus dan segala anugerah yang menyelamatkan di dalam-Nya: diulangi dalam .

Selain itu, pertimbangkanlah bahwa tawaran umum ini pada hakikatnya setara dengan suatu tawaran khusus yang dibuat kepada masing-masing pribadi,

sebagaimana tampaknya digunakan oleh rasul, . Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu. Alasan tawaran ini diberikan, Yoh. 3:16. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia, sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Melihat, oleh karena itu, bahwa keselamatan besar ini ditawarkan di dalam Tuhan Yesus, orang yang tidak percaya kepada-Nya, melainkan mencari kebahagiaan dengan cara lain, apakah yang ia lakukan selain memperhatikan kesia-siaan yang dusta, dan meninggalkan belas kasihan yang seharusnya dapat ia miliki di dalam Kristus? . Apakah yang ia lakukan selain menghujat Allah dalam hatinya? sebagaimana dikatakan, . Barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia telah membuat Allah menjadi pendusta; sebab ia tidak percaya akan kesaksian yang Allah berikan tentang Anak-Nya. Dan inilah kesaksian itu, bahwa Allah telah mengaruniakan hidup kekal kepada kita; dan hidup ini ada di dalam Anak-Nya. Dan bahwa tidak ada dosa melawan hukum Taurat yang setara dengan dosa ini, disaksikan oleh Kristus, . Sekiranya Aku tidak datang dan tidak berkata-kata kepada mereka, mereka tidak akan menanggung dosa; tetapi sekarang mereka tidak mempunyai dalih lagi bagi dosa mereka. Hal ini dapat meyakinkan manusia akan besarnya dosa tidak percaya kepada Kristus ini.

5. Tentang Kebenaran yang Diperoleh Hanya melalui Iman di dalam Kristus

Untuk meyakinkan seseorang akan kebenaran yang diperoleh hanya melalui iman di dalam Yesus Kristus, pertimbangkanlah bagaimana, .
Dikatakan bahwa orang-orang Yahudi, karena tidak mengenal kebenaran Allah, dan berusaha mendirikan kebenaran mereka sendiri, tidak takluk kepada kebenaran Allah, (dan karena itu binasa.) Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh setiap orang yang percaya. Dan . Di dalam Dia semua orang yang percaya dibenarkan dari segala hal, yang darinya kamu tidak dapat dibenarkan oleh hukum Taurat Musa. Dan . Darah Yesus Kristus, Anak-Nya, menyucikan kita dari segala dosa.

Untuk meyakinkan seseorang akan penghakiman, jika seseorang menerima kebenaran ini, pertimbangkanlah 1 Yoh. 3:8. Untuk inilah Anak Allah dinyatakan, supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis. Dan . Betapa lebih lagi darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nuranimu dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kamu dapat beribadah kepada Allah yang hidup?

Tetapi jika seseorang tidak menerima kebenaran ini, hukumannya telah dijatuhkan, . Barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. Dan inilah hukuman itu, bahwa terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang.

Oleh karena itu, hendaklah orang yang bertobat, yang ingin percaya, berpikir demikian:
"Apa yang cukup untuk meyakinkan semua orang pilihan di dunia akan besarnya dosa tidak percaya kepada Kristus, atau menolak datang kepada-Nya untuk dibebaskan dari dosa-dosa yang dilakukan melawan hukum Taurat, dan dari murka yang layak baginya? dan apa yang cukup untuk meyakinkan mereka bahwa kebenaran dan hidup kekal diperoleh melalui iman di dalam Yesus Kristus, atau melalui persetujuan pada perjanjian anugerah di dalam-Nya; dan apa yang cukup untuk meyakinkan mereka akan penghakiman yang harus dilaksanakan Kristus, untuk membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis dalam diri manusia, dan menguduskan serta menyelamatkan semua yang percaya kepada-Nya, dapat cukup pula untuk meyakinkan aku juga:

"Namun apa yang telah dikatakan Roh, dalam ayat-ayat ini atau ayat-ayat serupa lainnya, cukup untuk meyakinkan dunia orang pilihan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman yang disebutkan itu:

"Oleh karena itu, apa yang telah dikatakan Roh dalam ayat-ayat ini dan ayat-ayat serupa lainnya, berguna juga untuk meyakinkan aku akan hal itu.

Oleh karena itu, hendaklah orang yang bertobat yang ingin percaya, mengambil perkataan itu dan berkata kepada dirinya sendiri dari hati, sebagaimana Engkau berfirman: Carilah wajah-Ku; jiwaku menjawab-Mu: Wajah-Mu, ya TUHAN, akan kucari. Aku telah mendengar tawaran suatu perjanjian kekal dari segala belas kasihan yang menyelamatkan yang ada di dalam Kristus, dan aku menerima dengan sepenuh hati tawaran-Mu. Tuhan, jadilah itu suatu perjanjian; Tuhan, aku percaya; tolonglah aku yang tidak percaya ini: Lihatlah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, untuk melayani-Mu dalam segala hal untuk selama-lamanya; dan aku berharap tangan kanan-Mu akan menyelamatkan aku: TUHAN akan menyempurnakan apa yang menyangkut diriku: kasih setia-Mu, ya TUHAN, adalah kekal; janganlah tinggalkan pekerjaan tangan-Mu.
Demikianlah seseorang dapat menjadi orang percaya yang tidak berpura-pura kepada Kristus.

6. Untuk Menguatkan Iman Manusia

Untuk menguatkan iman manusia yang telah menerima perjanjian anugerah.

Karena banyak orang percaya sejati adalah lemah, dan sangat ragu apakah mereka akan pernah yakin akan kekokohan iman mereka sendiri dan panggilan efektif mereka, atau apakah mereka akan yakin akan pembenaran dan keselamatan mereka, ketika mereka melihat bahwa banyak orang, yang mengaku beriman, menipu diri mereka sendiri; marilah kita lihat bagaimana setiap orang percaya dapat dikuatkan dalam iman, dan yakin akan pilihan dan keselamatannya sendiri di atas dasar yang kokoh, melalui jaminan-jaminan yang pasti, dan bukti-bukti iman yang sejati. Untuk

maksud ini, di antara banyak ayat Alkitab lainnya, marilah kita ambil yang berikut ini.

I. Untuk membangun dasar iman yang kokoh, pertimbangkanlah . Karena itu, saudara-saudara, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukan itu, kamu tidak akan pernah tersandung.
Dalam perkataan ini, rasul mengajarkan kepada kita empat hal ini, sebagai bantuan dan arahan untuk menguatkan kita dalam iman.

1. Bahwa mereka yang percaya kepada Kristus Yesus dan datang kepada-Nya untuk dibebaskan dari dosa dan murka, meskipun lemah dalam iman, sesungguhnya adalah anak-anak dari Bapa yang sama seperti para rasul; sebab demikianlah ia menganggap mereka, sambil menyebut mereka saudara-saudara.

2. Bahwa meskipun untuk saat ini kita tidak yakin akan panggilan dan pilihan efektif kita, namun kita dapat yakin akan keduanya, jika kita bersungguh-sungguh; sebab hal ini diandaikan olehnya, ketika berkata: Berusahalah sungguh-sungguh untuk meneguhkan panggilan dan pilihanmu.

3. Bahwa kita tidak boleh berkecil hati ketika melihat bahwa banyak orang percaya yang tampaknya beriman adalah cabang-cabang yang membusuk dan murtad, melainkan kita harus lebih memperhatikan diri kita sendiri: Karena itu, saudara-saudara, katanya, berusahalah lebih sungguh-sungguh lagi.

4. Bahwa cara untuk yakin akan panggilan dan pilihan efektif kita, adalah membuat iman kita menjadi kokoh, meletakkan dasarnya dengan teguh, dan terus-menerus menghasilkan buah iman kita dalam ketaatan yang baru: Sebab jika kamu melakukan hal-hal ini, katanya, kamu tidak akan pernah tersandung; yang dimaksud dengan hal-hal ini adalah apa yang telah dikatakannya tentang iman yang kokoh, ayat 1, 2, 3, 4 ( ), dan apa yang telah dikatakannya tentang menghasilkan buah iman, ayat 5, 6, 7, 8, 9 ().

II. Untuk maksud yang sama ini, pertimbangkanlah . Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, melainkan menurut Roh. Ayat 2 (). Sebab hukum Roh yang memberi hidup dalam Kristus Yesus telah membebaskan aku dari hukum dosa dan hukum maut. Ayat 3 (). Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat, karena tidak berdaya oleh daging, telah dilakukan Allah. Dengan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang berdosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging; Ayat 4. Supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, melainkan menurut Roh.

Di sini rasul mengajarkan kepada kita empat hal ini, untuk membangun dasar iman dengan kokoh.

1. Bahwa setiap orang adalah orang percaya sejati, yang, dalam kesadaran akan dosanya, dan ketakutan akan murka Allah, melarikan diri untuk mendapatkan kelegaan penuh dari keduanya hanya kepada Yesus Kristus, sebagai satu-satunya Pengantara dan Penebus manusia yang serba cukup; dan, setelah melarikan diri kepada Kristus, berjuang melawan dagingnya sendiri, atau kecenderungan rusak dari tabiatnya, dan berusaha mengikuti kaidah Roh Allah, yang ditetapkan dalam firman-Nya: sebab orang yang diberkati oleh rasul di sini sebagai orang percaya sejati, adalah orang yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, melainkan menurut Roh.

2. Bahwa semua orang yang telah melarikan diri kepada Kristus, dan yang berjuang melawan dosa, betapapun mereka dilatih di bawah kesadaran akan murka dan ketakutan akan penghukuman, tidak berada dalam bahaya; sebab tidak ada penghukuman (katanya) bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, melainkan menurut Roh.

3. Bahwa meskipun rasul sendiri, (dihadirkan di sini sebagai contoh) dan semua orang percaya sejati lainnya di dalam Kristus, secara alami berada di bawah hukum dosa dan maut, atau di bawah perjanjian perbuatan, (disebut hukum dosa dan maut, karena mengikat dosa dan maut pada kita, sampai Kristus membebaskan kita;) namun demikian, hukum Roh yang memberi hidup dalam Kristus Yesus, atau perjanjian anugerah, (disebut demikian karena memampukan dan menghidupkan manusia untuk hidup rohani melalui Kristus,) membebaskan rasul dan semua orang percaya sejati dari perjanjian perbuatan, atau hukum dosa dan maut: sehingga setiap orang dapat berkata bersamanya: Hukum Roh yang memberi hidup, atau perjanjian anugerah, telah membebaskan aku dari hukum dosa dan maut, atau perjanjian perbuatan.

4. Bahwa sumber dan dasar pertama, dari mana mengalir kebebasan kita dari kutuk hukum Taurat, adalah perjanjian penebusan, yang diadakan antara Allah dan Allah Anak yang berinkarnasi, di mana Kristus mengambil kutuk hukum Taurat atas diri-Nya karena dosa, supaya orang percaya, yang jika tidak demikian tidak dapat dibebaskan dari perjanjian perbuatan, dibebaskan darinya. Dan ajaran ini dipertahankan rasul dalam empat cabang berikut: (1) Bahwa sama sekali tidak mungkin bagi hukum Taurat, atau perjanjian perbuatan, untuk membawa kebenaran dan hidup kepada orang berdosa, karena ia lemah. (2) Bahwa kelemahan dan ketidakmampuan hukum Taurat, atau perjanjian perbuatan, ini bukanlah kesalahan hukum Taurat itu, melainkan kesalahan daging yang berdosa, yang tidak mampu membayar hukuman dosa, ataupun memberikan ketaatan sempurna kepada hukum Taurat, (dengan mengandaikan bahwa dosa-dosa masa lalu telah diampuni:) Hukum Taurat itu lemah (katanya) oleh karena daging. (3) Bahwa kebenaran dan keselamatan orang-orang berdosa, yang tidak mungkin dilaksanakan melalui hukum Taurat, dilaksanakan melalui pengutusan Anak Allah sendiri, Yesus Kristus, dalam daging, dalam daging-Nya itu dosa dihukum dan dihukumkan, untuk memuaskan demi orang-orang pilihan, supaya mereka dibebaskan. (4) Bahwa melalui cara ini, hukum Taurat tidak kehilangan apa pun, sebab tuntutan hukum Taurat lebih baik digenapi dengan cara ini: pertama, melalui ketaatan aktif Kristus yang sempurna

kepada hukum Taurat atas nama kita dalam segala hal; kemudian, melalui pembayaran-Nya atas nama kita akan hukuman (yang layak bagi dosa-dosa kita) dalam kematian-Nya; dan, akhirnya, melalui karya pengudusan-Nya dalam diri kita, yang adalah orang-orang percaya sejati, yang berusaha memberikan ketaatan baru kepada hukum Taurat, dan tidak hidup menurut daging, melainkan menurut Roh.

Jaminan-Jaminan dan Alasan-Alasan untuk Percaya

Untuk membangun keyakinan kita di atas dasar yang kokoh ini,
empat jaminan dan alasan khusus berikut ini dapat berguna bagi kita untuk percaya kepada Kristus.

1. Undangan Tulus dari Allah

Yang pertama dari jaminan-jaminan itu adalah undangan tulus dari Allah, sebagaimana tercatat, Yes. 55:1,2,3,4,5.

Ayat 1. Hai, setiap orang yang haus, marilah kepada air, dan yang tidak punya uang, marilah, belilah dan makanlah; ya, marilah, belilah anggur dan susu tanpa uang dan tanpa harga. Ayat 2. Mengapa kamu membelanjakan uang untuk apa yang bukan roti, dan hasil jerih payahmu untuk apa yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku baik-baik, dan makanlah apa yang baik, dan biarlah jiwamu menikmati sajian yang lezat. Ayat 3. Sendengkanlah telingamu, dan datanglah kepada-Ku; dengarlah, maka jiwamu akan hidup; dan Aku akan mengadakan perjanjian kekal dengan kamu, yaitu kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud. Ayat 4. Sesungguhnya, Aku telah memberikan dia menjadi saksi bagi bangsa-bangsa, menjadi pemimpin dan panglima bangsa-bangsa, dst.

Di sini (setelah memaparkan tebusan yang berharga dari penebusan kita melalui penderitaan Kristus, dan berkat-berkat kaya yang diperoleh karenanya, dalam dua pasal sebelumnya) Tuhan, dalam pasal ini,

1. Membuat suatu tawaran terbuka akan Kristus dan anugerah-Nya, melalui pemakluman suatu pasar cuma-cuma dan penuh anugerah akan kebenaran dan keselamatan, yang dapat diperoleh melalui Kristus oleh setiap jiwa, tanpa kecuali, yang sungguh-sungguh ingin diselamatkan dari dosa dan murka: Hai, setiap orang yang haus, kata-Nya.

2. Mengundang semua orang berdosa yang, karena alasan apa pun, jauh dari Allah, untuk datang dan mengambil dari-Nya kekayaan anugerah, yang mengalir di dalam Kristus seperti sungai, untuk membasuh dosa dan memadamkan murka: Marilah kepada air, kata-Nya.

3. Supaya tidak seorang pun terhenti karena kesadaran akan keberdosaannya sendiri atau ketidaklayakannya, dan ketidakmampuannya untuk berbuat baik, Tuhan memanggil orang-orang itu secara khusus, dengan berkata: Yang tidak punya uang, marilah.

4. Ia tidak meminta lebih dari pedagang-Nya, selain agar berkenan dengan barang dagangan yang ditawarkan, yaitu anugerah dan anugerah lagi; dan agar dengan hati menyetujui dan menerima tawaran anugerah ini, sehingga dapat mengikat suatu kesepakatan dan perjanjian resmi dengan Allah: Marilah, belilah tanpa uang, (kata-Nya) marilah, makanlah: yaitu, setujuilah untuk memiliki dan mengambil bagi dirimu segala anugerah yang menyelamatkan; jadikanlah barang dagangan itu milikmu, milikilah dan gunakanlah segala berkat di dalam Kristus; segala sesuatu yang membuat hidup dan kenyamanan rohanimu, gunakanlah dan nikmatilah secara bebas, tanpa membayar apa pun untuknya: Marilah, belilah anggur dan susu tanpa uang dan tanpa harga, kata-Nya.

5. Karena Tuhan tahu betapa besar kecondongan kita untuk mencari kebenaran dan hidup melalui perbuatan dan kepuasan kita sendiri, untuk memiliki kebenaran dan hidup seolah-olah melalui jalan perbuatan, dan betapa besar kita menolak untuk menerima Kristus Yesus, dan mengambil hidup melalui anugerah cuma-cuma melalui Yesus Kristus, dengan syarat-syarat sebagaimana ditawarkan kepada kita; oleh karena itu, Tuhan memanggil kita dengan penuh kasih untuk keluar dari jalan kita yang bengkok dan malang ini dengan peringatan yang lembut dan tepat waktu, memberi kita pengertian bahwa kita tidak akan melakukan apa pun selain menyia-nyiakan jerih payah kita dalam jalan kita ini: Mengapa kamu membelanjakan uangmu (kata-Nya) untuk apa yang bukan roti, dan jerih payahmu untuk apa yang tidak mengenyangkan?

6. Tuhan menjanjikan kepada kita suatu kepuasan yang kokoh dalam jalan menyerahkan diri kepada anugerah Kristus, bahkan kepuasan sejati dan kepenuhan kesenangan rohani, dengan berkata: Dengarkanlah Aku dengan saksama, dan makanlah apa yang baik, dan biarlah jiwamu menikmati sajian yang lezat.
7. Karena iman timbul dari pendengaran, Ia meminta agar penjelasan tawaran ini didengarkan, dan meminta agar kebenaran itu dipercayai dan didengarkan, yang sanggup menimbulkan penerapan iman yang menyelamatkan, dan menarik jiwa kepada kepercayaan kepada Allah: Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku, kata-Nya. Untuk maksud ini, Tuhan berjanji bahwa tawaran ini, apabila diterima, akan menghidupkan orang berdosa yang mati; dan bahwa, dengan menerima tawaran ini, Ia akan mengikat perjanjian anugerah dengan orang yang menyetujuinya, bahkan suatu perjanjian pendamaian dan perdamaian abadi yang tak terceraikan: Dengarlah, maka jiwamu akan hidup; dan Aku akan mengadakan perjanjian kekal dengan kamu. Perjanjian ini, dinyatakan-Nya, pada hakikatnya akan berupa pemberian dan penyerahan segala anugerah yang menyelamatkan yang telah dibeli Daud (yaitu Yesus Kristus, Kis. 13:34) bagi kita dalam perjanjian penebusan: Aku akan mengadakan perjanjian dengan kamu (kata-Nya), yaitu kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud. Yang dimaksud dengan kasih setia yang teguh, adalah anugerah-anugerah yang menyelamatkan, seperti kebenaran, damai sejahtera, dan

sukacita dalam Roh Kudus, pengangkatan sebagai anak, pengudusan, dan pemuliaan, serta segala sesuatu yang termasuk dalam kesalehan dan hidup kekal.

8. Untuk meneguhkan dan memastikan pemberian nyata dari belas kasihan yang menyelamatkan ini, dan untuk meyakinkan kita akan kenyataan perjanjian antara Allah dan orang percaya dari firman ini, Bapa telah memberikan Anak-Nya yang kekal dan tunggal dengan empat cara:

Pertama, dengan berinkarnasi dan dilahirkan bagi kita, dari benih Daud sebagai lambangnya; karena itulah Ia disebut di sini, dan Kis. 13:34, DAUD, Raja Israel yang sejati dan kekal. Inilah karunia besar Allah bagi manusia, Yoh. 4:10. Dan di sini, Aku telah memberikannya sebagai Daud atau yang dilahirkan dari Daud, kepada bangsa-bangsa.

Kedua, Ia telah memberikan Kristus untuk menjadi saksi bagi bangsa-bangsa, baik dari kasih setia yang teguh dan menyelamatkan yang dikaruniakan kepada orang-orang tebusan dalam perjanjian penebusan; maupun dari kehendak dan tujuan Bapa untuk menerapkannya, dan mengukuhkannya dalam perjanjian pendamaian yang dibuat dengan mereka yang menerima tawaran itu: Aku telah memberikannya (kata Tuhan di sini) untuk menjadi saksi bagi bangsa-bangsa. Dan sesungguhnya Ia adalah saksi yang mencukupi dalam perkara ini dalam banyak hal: 1. Karena Ia adalah salah satu Pribadi dari Tritunggal yang terberkati, dan pihak yang berjanji bagi kita, dalam perjanjian penebusan, sebelum dunia ada. 2. Karena, sebagai Pengantara, Ia adalah utusan perjanjian itu dan memiliki tugas untuk menyatakannya. 3. Ia mulai menyatakannya di taman Eden, tempat Ia berjanji bahwa benih perempuan akan meremukkan kepala si ular. 4??, Ia memaparkan kematian dan penderitaan-Nya sendiri, serta berkat-berkat besar yang akan Ia bawa bagi kita, dalam tipe-tipe dan lambang-lambang korban serta upacara sebelum kedatangan-Nya. 5??, Ia memberikan lebih banyak dan lebih banyak lagi terang tentang perjanjian ini, berbicara melalui Roh-Nya, dari zaman ke zaman, dalam diri para nabi kudus. 6??, Ia sendiri datang, dalam kegenapan waktu, dan memberikan kesaksian tentang segala sesuatu yang termasuk dalam perjanjian ini, dan tentang kehendak Allah untuk menyambut orang-orang percaya di dalamnya; sebagian, dengan menyatukan tabiat kita dalam satu pribadi dengan tabiat ilahi; sebagian, dengan memberitakan kabar baik perjanjian itu dengan mulut-Nya sendiri; sebagian, dengan membayar harga penebusan di kayu salib; dan sebagian, dengan tetap berurusan dengan bangsa-bangsa, sejak semula sampai hari ini, untuk menarik dan mempertahankan orang-orang tebusan dalam perjanjian ini.
Ketiga, Allah telah memberikan Kristus, sebagai pemimpin bangsa-bangsa, untuk membawa kita melalui segala kesulitan, segala kesukaran dan pencobaan, kepada hidup, melalui perjanjian ini; dan Dialah, bukan yang lain, yang sesungguhnya memimpin umat-Nya kepada perjanjian itu; dan, dalam perjanjian itu, sepanjang jalan menuju keselamatan: 1. Melalui pengarahan firman dan Roh-Nya. 2. Melalui teladan hidup-Nya sendiri, dalam iman dan ketaatan, sampai kematian di kayu salib. 3. Melalui tindakan-Nya yang berkuasa, membawa orang-orang tebusan-Nya dalam pelukan-Nya, dan membuat mereka bersandar pada-Nya, sementara mereka mendaki melalui padang gurun.

Keempat, Allah telah memberikan kepada umat-Nya, Kristus sebagai panglima, jabatan yang Ia jalankan dengan setia, dengan memberikan kepada gereja dan umat-Nya hukum-hukum dan tata ibadah, para gembala dan penguasa, serta semua pejabat yang diperlukan; memelihara pengadilan-pengadilan dan perhimpunan-perhimpunan di antara mereka, untuk memastikan bahwa hukum-hukum-Nya ditaati; menaklukkan, melalui firman, Roh, dan disiplin-Nya, kerusakan-kerusakan umat-Nya; dan, melalui hikmat dan kuasa-Nya, melindungi mereka dari segala musuh mereka.

Oleh karena itu, dia yang telah mengikat kesepakatan dengan Allah dapat menguatkan imannya, dengan berpikir demikian:

"Barangsiapa menerima dengan hati tawaran anugerah cuma-cuma, yang dibuat di sini kepada orang-orang berdosa, yang haus akan kebenaran dan keselamatan: kepadanya, melalui suatu perjanjian kekal, Kristus, Daud yang sejati, berikut segala kasih setia-Nya yang teguh dan menyelamatkan, menjadi miliknya:

"Namun aku (dapat dikatakan oleh orang percaya yang lemah) menerima dengan hati tawaran anugerah cuma-cuma yang dibuat di sini kepada orang-orang berdosa, yang haus akan kebenaran dan keselamatan:

"Oleh karena itu, kepadaku, melalui suatu perjanjian kekal, Kristus Yesus, berikut segala kasih setia-Nya yang teguh dan menyelamatkan, menjadi milikku".

2. Permohonan-Nya yang Sungguh-Sungguh akan Pendamaian

Jaminan dan alasan khusus kedua untuk menerima Kristus dan percaya kepada-Nya, adalah permohonan yang sungguh-sungguh yang dibuat Allah kepada kita agar kita berdamai dengan-Nya di dalam Kristus, sebagaimana dinyatakan dalam 2 Kor. 5:19, 20, 21.

Allah ada di dalam Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri, dengan tidak memperhitungkan pelanggaran-pelanggaran mereka; dan Ia telah mempercayakan kepada kami berita pendamaian itu. Ayat 20. Jadi, kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; kami memohon kepadamu atas nama Kristus: berdamailah dengan Allah. Ayat 21. Sebab Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya kita, karena Dia, dibenarkan oleh Allah.

Di sini rasul mengajarkan kepada kita sembilan ajaran ini:

Pertama, bahwa dunia orang pilihan, atau dunia jiwa-jiwa yang ditebus, secara alami berada dalam keadaan permusuhan dengan Allah: hal ini diandaikan dalam kata pendamaian; sebab pendamaian, atau pembaruan persahabatan, hanya dapat terjadi di antara mereka yang telah bermusuhan.

Kedua, bahwa sepanjang waktu yang lampau, sejak kejatuhan Adam, Kristus Yesus, Anak Allah yang kekal, sebagai Pengantara, dan Bapa di dalam-Nya, telah membangun persahabatan (melalui firman dan Roh-Nya) antara diri-Nya dan dunia orang pilihan: Allah (kata-Nya) ada di dalam Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri.

Ketiga, bahwa jalan pendamaian itu pada segala zaman satu dan sama pada hakikatnya, yaitu, mengampuni dosa-dosa mereka yang mengakui dosa dan permusuhan mereka dengan Allah, dan mencari pendamaian serta pengampunan dosa di dalam Kristus: Sebab Allah (kata-Nya) ada di dalam Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri, dengan tidak memperhitungkan dosa-dosa mereka.

Keempat, bahwa tujuan dan cakupan Injil, serta seluruh Firman Allah, bersifat rangkap tiga: (1.) Berguna untuk membuat orang menyadari dosa-dosa mereka dan permusuhan mereka dengan Allah, serta bahaya yang mereka hadapi jika mereka tetap berdiam diri dan tidak takut akan ketidaksenangan Allah. (2.) Firman Allah berguna untuk memberitahukan kepada manusia jalan yang telah disediakan Allah untuk menjalin persahabatan dengan mereka melalui Kristus, yaitu, bahwa jika manusia mengakui permusuhan itu, dan berpuas hati untuk memasuki suatu perjanjian persahabatan dengan Allah melalui Kristus, maka Allah akan berpuas hati untuk berdamai dengan mereka secara cuma-cuma. (3.) Firman Allah berguna untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap Allah, sebagai sahabat, setelah berdamai dengan-Nya, yaitu, tidak berdosa terhadap-Nya, dan berusaha dengan sepenuh hati menaati perintah-perintah-Nya: dan karena itulah Firman Allah di sini disebut berita pendamaian, sebab firman itu mengajarkan kepada kita betapa perlunya kita akan pendamaian, dan bagaimana melakukannya, serta bagaimana memelihara pendamaian persahabatan itu, yang telah dibuat dengan Allah melalui Kristus.

Kelima, bahwa meskipun mendengar, percaya, dan menaati firman ini menjadi kewajiban semua orang yang dijangkau oleh Injil ini; namun jabatan untuk memberitakannya dengan otoritas tidak menjadi milik siapa pun, kecuali mereka yang dipanggil Allah kepada pelayanan-Nya dan diutus dengan mandat untuk pekerjaan ini. Inilah yang dipertahankan rasul, Ay. 19, dalam perkataan ini: Ia telah mempercayakan kepada kami berita pendamaian itu.

Keenam, bahwa para pelayan Injil harus bersikap sebagai utusan-utusan Kristus, dan harus dengan saksama mengikuti mandat mereka yang ditetapkan dalam firman, Mat. 28:19, 20; dan ketika mereka melakukannya, mereka harus diterima oleh umat sebagai duta besar Allah; sebab di sini rasul, dalam semua sebutannya, berkata: Kami adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami.

Ketujuh, bahwa para pelayan, dengan segenap kesungguhan perasaan, harus berurusan dengan umat supaya mereka mengakui dosa-dosa mereka dan permusuhan alami mereka dengan Allah, semakin dan semakin sungguh-sungguh; dan supaya mereka menyetujui perjanjian anugerah dan pelukan Kristus semakin dan semakin

tulus; dan supaya mereka membuktikan semakin dan semakin jelas pendamaian mereka, melalui sikap yang kudus di hadapan Allah. Inilah yang dipertahankannya ketika ia berkata: Kami memohon kepadamu untuk berdamai dengan Allah.

Kedelapan, bahwa dalam sikap penuh kasih para pelayan terhadap umat, umat harus mempertimbangkan bahwa hal itu berkaitan dengan Allah dan dengan Kristus, yang meminta mereka, melalui para pelayan, untuk berdamai. Sesungguhnya, tidak ada dorongan yang lebih besar untuk meluluhkan hati orang berdosa yang keras, daripada kenyataan bahwa Allah meminta persahabatan kepadanya; sebab ketika kita, yang telah begitu banyak berbuat salah kepada Allah, seharusnya yang mencari persahabatan Allah, Ia justru mendahului kita; dan (oh keajaiban dari segala keajaiban!) Ia meminta kita untuk berpuas hati berdamai dengan-Nya; dan oleh karena itu, murka yang paling mengerikan pasti akan tinggal pada mereka yang tersingkap oleh permohonan ini, dan tidak mengalah ketika mendengar para pelayan dengan mandat, berkata: Kami adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah memohon melalui kami: kami memohon kepadamu atas nama Kristus, berdamailah dengan Allah.

Kesembilan, supaya terlihat bagaimana perjanjian pendamaian itu begitu mudah ditetapkan antara Allah dan orang berdosa yang rendah hati yang melarikan diri kepada Kristus, rasul membawa kita kepada sebabnya, yang dipaparkan dalam perjanjian penebusan, yang ringkasannya adalah sebagai berikut: "Telah disepakati antara Allah dan Pengantara Yesus Kristus, Anak Allah, penjamin orang-orang tebusan, sebagai pihak-pihak yang berjanji, bahwa dosa-dosa orang-orang tebusan diperhitungkan kepada Kristus yang tak berdosa, dan bahwa Ia dihukum dan mati bagi mereka, dengan syarat yang sama ini, bahwa barangsiapa dengan hati menyetujui perjanjian pendamaian yang ditawarkan melalui Kristus, akan, melalui perhitungan ketaatan-Nya kepada mereka, dibenarkan dan dianggap benar di hadapan Allah; sebab Allah membuat Kristus, yang tidak mengenal dosa, menjadi dosa karena kita, kata rasul, supaya kita dijadikan kebenaran Allah di dalam Dia."

Oleh karena itu, orang percaya yang lemah dapat menguatkan imannya, dengan berpikir dari dasar ini sebagai berikut:

"Dia yang, melalui permohonan penuh kasih dari Allah dan Kristus, yang dibuat kepadanya melalui mulut para pelayan, (yang memiliki mandat untuk maksud itu,) telah menerima tawaran pendamaian abadi melalui Kristus, dan bertekad, oleh anugerah Allah, sebagai orang yang telah didamaikan, untuk berjuang melawan dosa, dan melayani Allah dengan kekuatannya secara terus-menerus, dapat yakin bahwa kepadanya akan diberikan kebenaran dan hidup kekal, melalui ketaatan Kristus yang diperhitungkan kepadanya, sama pastinya dengan kepastian bahwa Kristus dihukum dan dijatuhi hukuman mati karena dosa-dosa orang-orang tebusan yang diperhitungkan kepada-Nya:

"Namun aku (dapat dikatakan oleh orang percaya yang lemah) melalui permohonan penuh kasih dari Allah dan Kristus, yang dibuat kepadaku melalui mulut para pelayan-Nya, telah menerima tawaran pendamaian abadi melalui Kristus, dan

bertekad, oleh anugerah Allah, sebagai orang yang telah didamaikan, untuk berjuang melawan dosa, dan melayani Allah dengan kekuatanku secara terus-menerus:

"Oleh karena itu, aku dapat yakin bahwa kepadaku akan diberikan kebenaran dan hidup kekal, melalui ketaatan Kristus yang diperhitungkan kepadaku, sama pastinya dengan kepastian bahwa Kristus dihukum dan mati karena dosa-dosa orang-orang tebusan yang diperhitungkan kepada-Nya".

3. Perintah-Nya, yang Menuntut Semua Orang untuk Percaya

Jaminan dan alasan khusus ketiga untuk percaya kepada Kristus, adalah perintah Allah yang tegas dan dahsyat, yang memerintahkan semua pendengar Injil untuk datang kepada Kristus dengan tata cara yang telah Ia tetapkan, dan untuk percaya kepada-Nya; sebagaimana tercatat, 1 Yoh. 3:23.

Dan inilah perintah-Nya, supaya kita percaya akan nama Anak-Nya, Yesus Kristus, dan supaya kita saling mengasihi, sama seperti yang telah diperintahkan-Nya kepada kita.

Di sini rasul menyampaikan kepada kita lima ajaran ini:

1. Bahwa jika seseorang tidak tergerak oleh undangan manis dari Allah, ataupun oleh permohonan rendah hati dan penuh kasih dari Allah, yang dibuat untuk berdamai, ia akan mendapati bahwa ia berurusan dengan otoritas berdaulat dari Yang Mahamulia yang tertinggi; sebab inilah perintah-Nya, supaya kita percaya kepada-Nya, kata-Nya.

2. Bahwa jika seseorang memandang perintah ini sebagaimana ia telah memandang perintah-perintah hukum Taurat yang diabaikannya sampai sekarang, ia harus mempertimbangkan bahwa ini adalah perintah Injil, yang diberikan sesudah hukum Taurat, untuk menggunakan pemulihan atas segala dosa; yang, jika tidak ditaati, tidak ada perintah lain yang dapat diikuti selain ini: Pergilah, hai orang-orang terkutuk, ke dalam api kekal; sebab inilah perintah-Nya, yang ketaatannya sangat berkenan di mata-Nya, ay. 22, dan tanpanya mustahil untuk berkenan kepada-Nya, Ibr. 11:6.

3. Bahwa orang percaya yang lemah tidak boleh menganggap bahwa melakukan apa yang diperintahkan kepadanya adalah suatu kelancangan; orang yang condong kepada keputusasaan harus bangkit dan memikirkan ketaatan kepada perintah yang manis dan menyelamatkan ini; orang percaya yang kuat harus semakin menyelami kesadaran akan kebutuhannya akan Yesus Kristus, dan bertumbuh semakin dan semakin dalam ketaatan kepada perintah ini; Ya, orang yang paling tidak bertobat, fasik, dan jahat sekalipun tidak boleh mengecualikan dirinya sendiri, ataupun dikecualikan oleh orang lain, dari sasaran kewajiban ini, betapapun putus asa keadaannya tampak; sebab Dia yang memerintahkan semua orang untuk percaya kepada Kristus, dengan demikian memerintahkan semua orang untuk percaya bahwa

mereka terhukum dan terhilang tanpa Kristus: Oleh karena itu, Ia memerintahkan semua orang untuk mengakui dosa-dosa mereka dan kebutuhan mereka akan Kristus, dan sesungguhnya memerintahkan semua orang untuk bertobat, supaya mereka dapat percaya kepada-Nya. Dan mereka yang menolak bertobat dari dosa-dosa mereka yang lampau, bersalah karena tidak taat kepada perintah ini yang diberikan kepada semua pendengar, tetapi khususnya kepada mereka yang berada di dalam gereja yang kelihatan: Sebab inilah perintah-Nya, supaya kita percaya akan nama Anak-Nya, Yesus Kristus, kata-Nya.

4. Bahwa orang yang menaati perintah ini telah membangun keselamatannya di atas dasar yang kokoh, sebab, pertama, ia telah menemukan Mesias yang dijanjikan, yang sepenuhnya dilengkapi dengan segala kesempurnaan untuk pelaksanaan sempurna jabatan Nabi, Imam, dan Raja; sebab Dialah Kristus itu yang dipercayai orang tersebut. 2. Ia telah menerima seorang Juruselamat, yang sanggup menyelamatkan sampai sehabis-habisnya, ya, dan yang secara efektif menyelamatkan setiap orang yang datang kepada Allah melalui-Nya; sebab Dialah Yesus, Juruselamat sejati umat-Nya dari dosa-dosa mereka. 3. Orang yang menaati perintah ini telah membangun keselamatannya di atas Batu Karang, yaitu, di atas Anak Allah, yang bukanlah suatu perampasan bagi-Nya untuk disebut setara dengan Bapa, dan yang layak menjadi sasaran iman yang menyelamatkan, serta penyembahan rohani: sebab inilah perintah-Nya, (kata-Nya) supaya kita percaya akan nama Anak-Nya, Yesus Kristus.

5. Bahwa dia yang telah percaya kepada Yesus Kristus, meskipun dibebaskan dari kutuk hukum Taurat, tidak dibebaskan dari perintah dan ketaatan kepada hukum Taurat, melainkan terikat padanya melalui suatu kewajiban baru dan perintah baru dari Kristus; perintah baru Kristus ini mencakup bantuan untuk menaati perintah itu: kepada perintah Kristus ini, Bapa juga menambahkan otoritas dan perintah-Nya sendiri; sebab inilah perintah-Nya, (kata Yohanes) supaya kita percaya akan nama Anak-Nya, Yesus Kristus, dan supaya kita saling mengasihi, sebagaimana telah diperintahkan-Nya kepada kita. Bagian pertama dari perintah ini, yang memerintahkan untuk percaya kepada-Nya, dengan sendirinya mengandung kasih kepada Allah, dan karena itu ketaatan kepada loh pertama; sebab percaya kepada Allah dan mengasihi Allah tidak terpisahkan; dan bagian kedua perintah itu memerintahkan kasih kepada sesama kita, (khususnya kepada seisi keluarga iman) dan karena itu ketaatan kepada loh kedua hukum Taurat.

Oleh karena itu, orang percaya yang lemah dapat menguatkan dirinya sendiri, dengan berpikir dari dasar ini sebagai berikut:

"Barangsiapa, dalam kesadaran akan keberdosaannya sendiri, dan ketakutan akan murka Allah, oleh perintah Allah, melarikan diri kepada Yesus Kristus, satu-satunya pemulihan bagi dosa dan kesengsaraan, dan telah mengikat hatinya kepada ketaatan hukum kasih, imannya bukanlah presumtif atau mati, melainkan sejati dan menyelamatkan:

"Namun aku, (dapat dikatakan oleh orang percaya yang lemah,) dalam kesadaran akan keberdosaanku sendiri, dan ketakutan akan murka Allah, telah melarikan diri kepada Yesus Kristus, satu-satunya pemulihan bagi dosa dan kesengsaraan, dan telah mengikat hatiku kepada ketaatan hukum kasih:

"Oleh karena itu, imanku bukanlah iman yang presumtif dan mati, melainkan iman yang sejati dan menyelamatkan".

4. Jaminan Hidup yang Besar yang Diberikan kepada Orang-Orang Percaya

Jaminan dan alasan khusus keempat untuk percaya kepada Kristus, adalah jaminan hidup yang besar yang diberikan, jika manusia menaati perintah untuk percaya; dan suatu peringatan dahsyat akan kebinasaan, jika mereka tidak menaatinya; sebagaimana tercatat, Yoh. 3:35.

Bapa mengasihi Anak, dan telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya. Ay. 36. Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal; tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.

Di sini disajikan kepada kita lima ajaran berikut ini:

1. Bahwa Bapa sangat berkenan dengan kesanggupan Anak, sebagai Penebus dan Penjamin, untuk membayar tebusan orang-orang percaya dan menyempurnakan mereka dalam kekudusan dan keselamatan: Bapa mengasihi Anak, kata-Nya, yaitu, Ia bertindak sebagai pengantara atas nama kita, dengan kesanggupan-Nya untuk menyelesaikan penebusan kita dalam segala hal: Bapa mengasihi-Nya, yaitu, dengan sepenuh hati menerima tawaran-Nya untuk melakukan pekerjaan itu, dan berkenan kepada-Nya: jiwa-Nya bersukacita di dalam-Nya, dan beristirahat di dalam-Nya, dan menjadikan-Nya, dalam jabatan-Nya ini, wadah kasih, dan anugerah, dan perkenanan, untuk disalurkan melalui-Nya kepada orang-orang percaya di dalam-Nya.

2. Bahwa, untuk penggenapan perjanjian penebusan, Bapa telah memberikan kepada Anak (dalam kapasitas-Nya sebagai Pengantara, atau Allah yang berinkarnasi, Firman yang menjadi daging) segala otoritas di langit dan di bumi, segala perlengkapan kekayaan anugerah, roh, dan hidup, dengan segala kuasa dan kemampuan, yang tersirat dalam persatuan tabiat ilahi dengan tabiat manusia, atau kepenuhan Keallahan yang berdiam secara substansial dalam tabiat manusia-Nya, atau swasembada dan kemahakuasaan yang tak terbagi dari Tritunggal yang tak terpisahkan dan selalu hadir, atau yang dituntut oleh karya penebusan: Bapa (kata-Nya) telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan Anak, yaitu, untuk melaksanakan pekerjaan-Nya.

3. Ditawarkan suatu jaminan hidup yang besar kepada semua orang yang dengan hati menerima Kristus dan tawaran perjanjian anugerah serta pendamaian melalui-Nya:

Barangsiapa percaya kepada Anak (kata-Nya) beroleh hidup yang kekal; sebab hal itu telah ditetapkan baginya, 1. Dalam rencana Allah, dan ketetapan yang tak dapat dibatalkan, karena orang percaya adalah orang yang dipilih untuk hidup. 2. Melalui panggilan efektif kepada hidup dari Allah, yang, karena Ia setia, akan melakukannya. 3. Melalui janji dan perjanjian kekal, yang disumpahkan Allah, untuk memberikan kepada orang percaya penghiburan yang kuat dalam hidup dan dalam kematian, di atas dasar yang tak berubah. 4. Melalui suatu ikrar dan meterai di bawah meterai besar sakramen perjamuan, setiap kali orang percaya datang untuk menerima lambang dan jaminan hidup itu. 5. Di dalam Kristus, sumber dan kepala hidup, yang masuk ke dalam kepemilikannya, sebagai wakil orang-orang percaya; di dalam siapa hidup kita begitu tersimpan, sehingga tidak dapat diambil. 6. Melalui kepemilikan awal hidup rohani dan kelahiran baru, dan suatu kerajaan yang terdiri atas kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita dalam Roh Kudus, yang didirikan di dalam diri orang percaya, sebagai jaminan kepemilikan penuh atas hidup kekal.

4. Diberikan suatu peringatan yang dahsyat, jika seseorang tidak menerima ajaran mengenai kebenaran dan hidup kekal yang diperoleh melalui Yesus Kristus: Barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, yaitu, ia bahkan tidak akan mengerti apa artinya.

5. Selain itu, dinyatakan bahwa jika seseorang tidak menerima ajaran Anak Allah, ia akan dibebani dua kali dengan murka Allah; sekali, sebagai pemberontak sejak lahir menurut tabiat, ia akan menanggung kutuk hukum Taurat, atau perjanjian perbuatan; dan kemudian, ia akan menanggung penghukuman yang lebih besar, sebab meskipun terang telah datang ke dunia, dan telah ditawarkan kepadanya, ia telah menolaknya, dan lebih mengasihi kegelapan daripada terang: dan murka rangkap dua ini akan melekat dan menetap tak tergoyahkan atasnya, selama ia tetap berada dalam keadaan tidak percaya: Murka Allah tetap ada di atasnya, kata-Nya.

Oleh karena itu, orang percaya yang lemah dapat menguatkan imannya, dengan berpikir dari dasar ini sebagai berikut:

"Barangsiapa percaya kepada ajaran yang disampaikan oleh Anak Allah, dan mendapati dirinya sebagian ditarik dengan kuat untuk percaya kepada-Nya, oleh pandangan akan hidup di dalam-Nya, dan sebagian didorong, oleh ketakutan akan murka Allah, untuk berpegang teguh kepada-Nya, dapat yakin akan hak dan kepentingan atas hidup kekal melalui-Nya:

"Namun aku, orang berdosa dan tidak layak (dapat dikatakan oleh orang percaya yang lemah), percaya kepada ajaran yang disampaikan oleh Anak Allah, dan merasa diri sebagian ditarik dengan kuat untuk percaya kepada-Nya, oleh pandangan akan hidup di dalam-Nya, dan sebagian didorong, oleh ketakutan akan murka Allah, untuk berpegang teguh kepada-Nya:

"Oleh karena itu, aku dapat yakin akan hak dan kepentinganku atas hidup kekal melalui-Nya".

Bukti-Bukti Iman yang Sejati

Sampai di sini penetapan dasar-dasar iman, dan jaminan-jaminan untuk percaya. Sekarang, untuk membuktikan iman yang sejati melalui buah-buahnya, diperlukan empat hal ini: 1. Bahwa orang percaya harus benar-benar yakin, dalam penilaiannya, akan kewajibannya untuk memelihara seluruh hukum moral, sepanjang hari-hari hidupnya; dan bahwa ia bukan dibebaskan lebih sedikit, melainkan jauh lebih banyak lagi, oleh Kristus dari perjanjian perbuatan, dan dari kutuk hukum Taurat. 2. Bahwa ia harus berusaha bertumbuh dalam pelaksanaan dan praktik harian kesalehan dan keadilan. 3. Bahwa jalannya ketaatan barunya mengalir melalui saluran yang benar, yaitu, melalui iman di dalam Kristus, dan melalui hati nurani yang baik, menuju segala kewajiban kasih kepada Allah dan sesama manusia. 4. Bahwa ia memelihara persekutuan yang erat dengan sumber Kristus Yesus, dari mana anugerah harus mengalir, untuk memperoleh buah-buah yang baik.

1. Keyakinan akan Kewajiban Orang Percaya untuk Memelihara Hukum Moral

Untuk yang pertama, yaitu, untuk meyakinkan orang percaya, dalam penilaiannya, akan kewajibannya untuk memelihara hukum moral, di antara banyak ayat lainnya, ambillah Mat. 5:16.

Ayat 16. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga. Ayat 17. Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Ayat 18. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Ayat 19. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga. Ayat 20. Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

Di sini Tuhan kita,

1. Memberikan perintah kepada orang-orang percaya, yang dibenarkan oleh iman, untuk membuktikan anugerah Allah dalam diri mereka di hadapan manusia, dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik: Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, (kata-Nya) supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik.

2. Ia mendorong mereka untuk melakukannya, dengan menunjukkan bahwa, meskipun mereka tidak dibenarkan oleh perbuatan, para penyaksi perbuatan baik mereka dapat bertobat atau dibangun; dan dengan demikian kemuliaan dapat kembali

kepada Allah melalui perbuatan baik mereka, ketika para saksi memuliakan Bapamu yang di sorga.

3. Ia tidak memberikan kepada mereka kaidah lain bagi ketaatan baru mereka selain hukum moral, yang ditetapkan dan dijelaskan oleh Musa dan para nabi: Janganlah kamu menyangka, (kata-Nya) bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi.

4. Ia memberikan pengertian kepada mereka bahwa ajaran anugerah dan pembebasan dari kutuk hukum Taurat melalui iman kepada-Nya, mudah dikacaukan oleh penilaian yang rusak dari manusia, seolah-olah menghilangkan atau mengurangi kewajiban orang-orang percaya untuk menaati perintah-perintah dan tunduk pada otoritas hukum Taurat; dan bahwa kesalahan ini sesungguhnya adalah suatu peniadaan hukum Taurat dan kitab para nabi, yang sama sekali tidak akan Ia biarkan pada murid-murid-Nya mana pun, sebab hal itu sangat bertentangan dengan tujuan kedatangan-Nya, yaitu pertama menguduskan lalu menyelamatkan orang-orang percaya: Janganlah kamu menyangka, (kata-Nya) bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi.

5. Ia mengajarkan bahwa tujuan Injil dan perjanjian anugerah adalah untuk mengusahakan ketaatan manusia kepada hukum moral: Aku datang, (kata-Nya) untuk menggenapi hukum Taurat dan kitab para nabi.

6. Bahwa kewajiban hukum moral, dalam segala perinciannya, terhadap segala kewajiban kudus, bersifat kekal, dan akan tetap berlaku sampai akhir dunia, yaitu, sampai langit dan bumi berlalu.

7. Bahwa sebagaimana Allah telah menjaga Alkitab sejak semula, demikian pula Ia akan menjaganya sampai akhir dunia, sehingga tidak ada satu iota atau satu titik pun yang dihilangkan dari isinya; demikianlah dikatakan nas itu, Ay. 18.

8. Bahwa sebagaimana pelanggaran hukum moral, dan pembelaan atas pelanggaran-pelanggarannya seolah-olah bukan dosa, menyingkirkan manusia dari sorga, dan secara adil pula dari persekutuan gereja yang sejati; demikian pula ketaatan kepada hukum Taurat, dan pengajaran kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama, melalui teladan, nasihat, dan ajaran, sesuai dengan panggilan masing-masing orang, membuktikan bahwa seseorang adalah orang percaya sejati, dan sangat dihargai oleh Allah, dan layak sangat dihargai oleh gereja yang sejati, Ay. 19.

9. Bahwa kebenaran setiap orang Kristen sejati harus lebih besar daripada kebenaran ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi; sebab ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, meskipun mereka berusaha keras memenuhi berbagai kewajiban hukum Taurat, memperpendek pemaparannya, untuk kurang mengutuk praktik mereka; mereka mempelajari bagian lahiriah dari kewajiban itu, tetapi mengabaikan bagian batiniah dan rohaninya; mereka dengan cermat memenuhi beberapa kewajiban yang lebih remeh, tetapi mengabaikan keadilan, belas kasihan, dan kasih Allah: singkatnya, mereka membaktikan diri untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, dan menolak kebenaran Allah melalui iman kepada Yesus. Namun orang Kristen

sejati harus memiliki lebih dari semua ini; ia harus mengakui cakupan penuh makna rohani hukum Taurat, dan menghormati segala perintah, dan berusaha membersihkan diri dari segala kekotoran daging dan roh, dan tidak menaruh berat pada pelayanan yang telah atau akan ia lakukan, melainkan mengenakan kebenaran Kristus yang diperhitungkan, yang satu-satunya dapat menutupi ketelanjangannya, atau jika tidak ia tidak dapat diselamatkan; demikianlah dikatakan nas itu: Kecuali kebenaranmu, dst.

2. Bahwa Orang Percaya Mempraktikkan Kaidah-Kaidah Kesalehan dan Kebenaran

Hal kedua yang diperlukan untuk membuktikan iman yang sejati adalah bahwa orang percaya berusaha mempraktikkan kaidah-kaidah kesalehan dan keadilan, dan bertumbuh dalam pelaksanaan hariannya, menurut 2 Petrus 1:5.

Ayat 5. Dan justru karena itu, kamu harus berusaha dengan sungguh-sungguh, supaya di samping imanmu kamu menunjukkan juga kebajikan, dan di samping kebajikan pengetahuan; Ayat 6. dan di samping pengetahuan penguasaan diri, dan di samping penguasaan diri ketekunan, dan di samping ketekunan kesalehan; Ayat 7. dan di samping kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan di samping kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Ayat 8. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengetahuanmu akan Tuhan kita Yesus Kristus.

Di dalamnya,

1. Rasul mengajarkan kepada orang-orang percaya, untuk membuktikan iman yang berharga dalam diri mereka sendiri, agar berusaha menambahkan pada iman mereka tujuh anugerah bersaudara lainnya. Yang pertama adalah Kebajikan, atau pelaksanaan aktif dan praktik segala kewajiban moral, supaya dengan demikian iman tidak menganggur, melainkan dinyatakan dalam perbuatan. Yang kedua adalah Pengetahuan, yang berguna untuk memberikan kepada iman informasi tentang kebenaran yang harus dipercayai, dan untuk memberikan kepada kebajikan arahan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan, dan bagaimana melaksanakannya dengan bijaksana. Yang ketiga adalah Penguasaan Diri, yang berguna untuk mengendalikan penggunaan segala hal yang menyenangkan, supaya manusia tidak terhalang olehnya, ataupun menjadi tidak mampu melaksanakan kewajiban apa pun yang dipanggilkan kepadanya. Yang keempat adalah Ketekunan, yang berguna untuk mengendalikan perasaan manusia, ketika ia menghadapi kesulitan atau hal yang tidak menyenangkan; supaya ia tidak lelah oleh kesukaran yang dituntut dalam berbuat baik, ataupun pingsan ketika Tuhan menghajarnya, ataupun bersungut-sungut ketika Ia menyilangkannya. Yang kelima adalah kesalehan, yang menjaganya dalam segala latihan agama, baik batiniah maupun lahiriah, yang dengannya ia dapat dilengkapi oleh Allah untuk segala kewajiban lain yang harus ia penuhi. Yang keenam adalah kasih persaudaraan, yang memelihara penghargaan dan kasih sayang terhadap

seluruh keluarga iman, dan terhadap gambar Allah di mana pun hal itu terlihat. Yang ketujuh adalah kasih, yang menjaga hati agar bersedia berbuat baik kepada semua orang, siapa pun mereka, pada setiap kesempatan yang Allah sediakan.

2. Meskipun benar bahwa ada banyak kerusakan dan kelemahan pada orang-orang saleh; namun rasul menghendaki agar manusia berusaha dengan benar dan melakukan segala yang mungkin, sesuai kemampuan mereka, untuk menyatukan segala anugerah ini satu sama lain, dan bertumbuh dalam ukuran pelaksanaannya: Dengan segala kesungguhan (katanya), tambahkanlah pada imanmu, dst.

3. Ia meyakinkan semua orang yang mengaku percaya bahwa, sebagaimana mereka akan memperoleh manfaat dari ketaatan kepada arahan ini, mereka juga akan membuktikan dengan bermanfaat kekokohan iman mereka sendiri; dan, jika mereka kekurangan anugerah-anugerah ini, mereka akan didapati sebagai penipu diri sendiri yang buta, Ay. 9.

3. Bahwa Ketaatan kepada Hukum Taurat Mengalir melalui Saluran yang Benar, yaitu Iman di dalam Kristus

Syarat ketiga untuk membuktikan iman yang sejati adalah bahwa ketaatan kepada hukum Taurat mengalir melalui saluran yang benar, yaitu, melalui iman di dalam Kristus, dst., sebagaimana dinyatakan, 1 Tim. 1:5.

Adapun tujuan perintah itu adalah kasih yang timbul dari hati yang suci, hati nurani yang baik, dan iman yang tidak berpura-pura.

Di sini rasul mengajarkan tujuh ajaran ini:

1. Bahwa ketaatan kepada hukum Taurat harus timbul dari kasih, dan kasih dari hati yang suci, dan hati yang suci dari hati nurani yang baik, dan hati nurani yang baik dari iman yang tidak berpura-pura: inilah satu-satunya saluran yang benar bagi perbuatan-perbuatan baik: Tujuan hukum Taurat adalah kasih, dst.

2. Bahwa tujuan hukum Taurat bukanlah supaya manusia dibenarkan oleh ketaatan mereka kepadanya, sebab mustahil orang-orang berdosa dapat dibenarkan oleh hukum Taurat, yang oleh setiap pelanggaran mereka justru dihukum oleh hukum Taurat: Sebab tujuan hukum Taurat adalah kasih, dari hati yang suci, dst.

3. Bahwa tujuan sejati hukum Taurat, yang diberitakan kepada umat, adalah supaya mereka, dengan melihat melalui hukum Taurat penghukuman yang layak bagi mereka, melarikan diri kepada Kristus tanpa berpura-pura, untuk dibenarkan melalui iman kepada-Nya; demikianlah dikatakan nas itu, sementara ia menimbulkan kasih melalui iman di dalam Kristus.

4. Bahwa tidak seorang pun dapat menempatkan dirinya dalam kasih untuk menaati hukum Taurat, kecuali sejauh hati nuraninya ditenangkan melalui iman, atau

berusaha ditenangkan di dalam Kristus; sebab tujuan hukum Taurat adalah kasih, dari hati nurani yang baik, dan iman yang tidak berpura-pura.

5. Bahwa iman yang berpura-pura pergi kepada Kristus tanpa memperhatikan hukum Taurat, dan karena itu tidak mempunyai keperluan; tetapi iman yang tidak berpura-pura memperhatikan hukum Taurat, dan terdorong untuk melarikan diri berlindung kepada Kristus, sebagai tujuan hukum Taurat untuk kebenaran, sesering ia mendapati dirinya bersalah karena pelanggaran hukum Taurat: Sebab tujuan hukum Taurat adalah iman yang tidak berpura-pura.

6. Supaya buah-buah kasih dinyatakan secara khusus, perlu bahwa hati dibawa kepada kebencian terhadap segala dosa dan kenajisan, dan kepada tekad yang teguh untuk mengikuti segala kekudusan secara menyeluruh: Sebab tujuan hukum Taurat adalah kasih, dari hati yang suci.

7. Bahwa iman yang tidak berpura-pura sanggup membuat hati nurani menjadi baik dan hati menjadi suci, serta membuat manusia menaati hukum Taurat dengan kasih; sebab ketika darah Kristus dipandang melalui iman untuk menenangkan keadilan, maka hati nurani pun ditenangkan, dan tidak membiarkan hati menaruh kasih akan dosa, melainkan membuat manusia bekerja untuk takut akan Allah karena belas kasihan-Nya, dan menaati segala perintah-Nya, karena kasih kepada Allah, karena karunia pembenaran yang cuma-cuma dari-Nya, karena anugerah yang telah dikaruniakan kepadanya: Sebab inilah tujuan hukum Taurat, yang dengannya Ia memperoleh dari manusia ketaatan yang lebih besar daripada dengan cara lain mana pun.

4. Memelihara Persekutuan yang Erat dengan Kristus, Sumber Segala Anugerah dan Perbuatan Baik

Syarat keempat untuk membuktikan iman yang sejati adalah memelihara persekutuan yang erat dengan Kristus, sumber segala anugerah dan segala perbuatan baik, sebagaimana dikatakan dalam Yoh. 15:5.

Akulah pokok anggur, kamulah ranting-rantingnya; barangsiapa tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak; sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.

Kemiripan dengan pohon anggur mengajarkan kepada kita hal-hal berikut

1. Bahwa menurut tabiat kita adalah semak-semak yang mandul, sampai kita diubah ketika datang kepada Kristus; dan bahwa Kristus adalah pokok anggur yang mulia itu, yang memiliki segala hidup dan getah anugerah dalam diri-Nya sendiri, dan sanggup mengubah tabiat setiap orang yang datang kepada-Nya, dan menyalurkan roh dan hidup kepada semua orang yang percaya kepada-Nya: Akulah pokok anggur (kata-Nya) dan kamulah ranting-rantingnya.

2. Bahwa Kristus berkenan memiliki orang-orang percaya yang begitu bersatu dengan-Nya, sehingga mereka tidak terpisah pada saat mana pun karena ketidakpercayaan; dan bahwa ada suatu kediaman timbal balik mereka di dalam-Nya, melalui iman dan kasih; dan dari-Nya di dalam mereka, melalui firman dan Roh-Nya; sebab Ia menyatukan mereka: Jikalau kamu tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam kamu, sebagai hal-hal yang tak terpisahkan.

3. Bahwa jika seseorang tidak dicangkokkan ke dalam Kristus dan disatukan dengan-Nya melalui iman, ia tidak dapat melakukan perbuatan baik sekecil apa pun dengan kekuatannya sendiri; ya, kecuali sejauh seseorang memperoleh roh dan hidup Kristus melalui iman, perbuatan yang ia lakukan adalah jahat dan tidak sah dari sudut pandang kebaikan dalam penilaian Allah: Sebab di luar Aku (kata-Nya) kamu tidak dapat berbuat apa-apa.

4. Bahwa ketinggalan timbal balik ini adalah sumber dan sebab yang tak pernah gagal untuk terus dan berlimpah secara tetap dalam kebaikan: Sebab barangsiapa tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, (kata-Nya) ia berbuah banyak. Adapun, karena tinggal kita di dalam Kristus mengandaikan tiga hal: 1. Bahwa kita telah mendengar bunyi Injil yang menyukakan, yang menawarkan kepada kita Kristus, bahwa kita adalah orang-orang berdosa yang terhilang oleh hukum Taurat; 2. Bahwa kita telah menerima dengan hati tawaran anugerah Kristus; 3. Bahwa dengan menerima-Nya kita telah menjadi anak-anak Allah, Yoh. 1:12, dan kita dimasukkan ke dalam tubuh mistik-Nya, supaya Ia berdiam di dalam kita, sebagai bait-Nya, dan kita berdiam di dalam-Nya, sebagai kediaman kebenaran dan hidup: maka tinggal kita di dalam Kristus mengandung tiga hal lainnya, 1. Suatu penggunaan Kristus dalam segala permohonan kita kepada Allah, dan dalam segala usaha kita akan bagian mana pun dari pelayanan kepada-Nya. 2. Suatu kepuasan dengan kecukupan-Nya, tanpa keluar dari-Nya untuk mencari kebenaran, atau hidup, atau perlengkapan dalam hal apa pun, dalam nilai kita sendiri atau nilai makhluk mana pun. 3. Suatu keteguhan dalam kepercayaan kita kepada-Nya, suatu keteguhan dalam penggunaan kita akan Dia, dan suatu keteguhan dalam kepuasan kita di dalam-Nya, dan dalam kesetiaan kita kepada-Nya, sehingga tidak ada bujukan, tidak ada pencobaan Iblis atau dunia, tidak ada teror atau kesukaran, dapat memalingkan roh kita dari kesetiaan yang teguh kepada-Nya, atau dari penegasan yang tetap akan kebenaran-Nya, dan ketaatan kepada perintah-perintah-Nya, yang telah mengasihi kita, dan menyerahkan diri-Nya bagi kita; dan di dalam siapa bukan hanya hidup kita tersimpan, melainkan juga kepenuhan keallahan berdiam secara jasmani, melalui persatuan substansial dan pribadi tabiat ilahi dan manusia di dalam-Nya.

Oleh karena itu, hendaklah setiap orang percaya yang berjaga-jaga, untuk menguatkan diri dalam iman dan ketaatan, berpikir demikian:

"Barangsiapa setiap hari menggunakan Kristus Yesus untuk membersihkan hati nurani dan perasaannya dari kesalahan dan kekotoran dosa-dosa melawan hukum Taurat, dan untuk melengkapinya menaati hukum Taurat dalam kasih, memiliki bukti iman yang sejati dalam dirinya sendiri:

"Namun aku (dapat dikatakan oleh setiap orang percaya yang berjaga-jaga) setiap hari menggunakan Yesus Kristus untuk membersihkan hati nurani dan perasaanku dari kesalahan dan kekotoran dosa-dosa melawan hukum Taurat, dan untuk melengkapiku menaati hukum Taurat dalam kasih:

"Oleh karena itu, aku memiliki bukti iman yang sejati dalam diriku sendiri.

Dan oleh karena itu, hendaklah orang percaya yang mengantuk dan malas juga berpikir, untuk membangkitkan dirinya sendiri, demikian:

"Segala sesuatu yang perlu untuk membuktikan iman yang sejati, aku berusaha melakukannya, kecuali aku menipu diriku sendiri dan binasa:

"Namun menggunakan Kristus Yesus setiap hari untuk membersihkan hati nurani dan perasaanku dari kesalahan dan kekotoran dosa-dosa melawan hukum Taurat, dan untuk melengkapiku menaati hukum Taurat dalam kasih, adalah perlu untuk membuktikan iman yang sejati dalam diriku:

"Oleh karena itu, inilah yang harus kuusahakan untuk kulakukan, kecuali aku menipu diriku sendiri dan binasa".

5. Untuk Menguatkan Orang Percaya dalam Iman dan Ketaatan, melalui Bukti-Bukti Ini

Dan, akhirnya, melihat bahwa Kristus sendiri telah menunjukkan hal ini, sebagai bukti yang tak terbantahkan bahwa seseorang dipilih Allah untuk hidup, dan diserahkan kepada Yesus Kristus untuk ditebus, jika ia datang kepada-Nya, yaitu, mendekat kepada perjanjian itu, dan memelihara persekutuan dengan-Nya, sebagaimana diajarkan kepada kita, Yoh. 6:37, dengan berkata: Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang; hendaklah setiap orang yang tidak menggunakan Kristus untuk pengampunan dosa dan perbaikan hidup, berpikir demikian, dan dari segala premis ini, supaya hati nuraninya dibangkitkan:

"Barangsiapa tidak diyakinkan baik oleh hukum Taurat maupun oleh Injil akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, sedemikian rupa sehingga ia datang kepada Kristus dan menggunakan-Nya setiap hari untuk pengampunan dosa dan perbaikan hidup, tidak hanya kekurangan segala bukti iman yang menyelamatkan, melainkan juga segala tanda pilihannya, selama ia tetap berada dalam keadaan ini:

"Namun aku (dapat dikatakan oleh setiap orang yang tidak bertobat) tidak diyakinkan baik oleh hukum Taurat maupun oleh Injil akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, sedemikian rupa sehingga aku datang kepada Kristus dan menggunakan-Nya setiap hari untuk pengampunan dosa dan perbaikan hidup:

"Oleh karena itu, aku tidak hanya kekurangan segala bukti iman yang menyelamatkan, melainkan juga segala tanda pilihanku, selama aku tetap berada dalam keadaan ini".

SELESAI

© 2026 Westminster 1647 :: https://westminster1647.com/id/correo